

Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus Peran Pemuda Sebagai *Agen Of Change* Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)

Dani Faqih Andika

Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Indonesia
danifaqih62@gmail.com

Cecep Sumarna

Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Indonesia
Cecepsumarna71@gmail.com

Nasehudin

Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Indonesia
cecenasehudin@syekhnrjati.co.id

Abstract

Adolescence is a period when an individual experiences a transition from one stage to the next or commonly referred to as development. But these developments are always monitored by their parents so that they develop in a positive direction or without extra parental guidance or monitoring so that they develop in a negative direction and experience changes in their emotions, interests, bodies, behavior patterns, and are also full of problems. Critical thinking culture is the power of human mind or common sense to judge whether or not a source of news or information is valid, distinguish what is relevant and what is not, distinguish what is fact and what is not, or the power of reason to analyze existing facts. Motivation is an energy change in a person's personality which is characterized by the emergence of affective (feelings) and reactions to achieve a goal. The purpose of this study was to determine how the influence of promiscuity on critical culture and motivation for community education in Majasih Village, Sliyeg District, Indramayu Regency. In order to know the extent of the influence of the promiscuity. Develop in a positive direction or the opposite direction is negative.

Keywords: (Free Association, Critical Culture, Community Education Motivation)

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap selanjutnya atau biasa disebut sebagai perkembangan. Tetapi perkembangan ini ada yang selalu dipantau oleh orang tuanya sehingga berkembang kearah yang positif ataupun tanpa bimbingan atau pantauan orang tua yang ekstra sehingga berkembang kearah yang negative dan mengalami perubahan emosinya, minat, tubuh, pola prilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Budaya berpikir kritis adalah daya dari budi atau akal sehat manusia untuk menilai valid atau tidaknya suatu sumber berita atau informasi, membedakan mana yang relevan dan yang tidak, membedakan mana yang fakta dan yang tidak, atau daya dari akal budi untuk menganalisis fakta yang ada. motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi Pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Agar mengetahui sejauh mana pengaruh dari pergaulan bebas tersebut. Berkembang kearah yang positif atautakah arah sebaliknya yaitu negative.

Kata Kunci: (Pergaulan Bebas, Budaya Kritis, Motivasi Pendidikan Masyarakat)

A. Pendahuluan

Hurlock, (2011) Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap selanjutnya atau biasa disebut sebagai perkembangan. Tetapi perkembangan ini ada yang selalu dipantau oleh orang tuanya sehingga berkembang kearah yang positif ataupun tanpa bimbingan atau pantauan orang tua yang ekstra sehingga berkembang kearah yang negative dan mengalami perubahan emosinya, minat, tubuh, pola prilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.

Pergaulan bebas merupakan identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah ke perbuatan yang negative. Di zaman yang semakin berkembang dan semakin beragam pula tingkah laku juga para remaja serta masalah sosial yang ada di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan tekhnologi pada saat ini masih banyak yang membawa pengaruh buruk bagi remaja sehingga terjadinya kenakalan remaja.

Remaja yang diakibatkan orang tuanya yang kejam dan tidak peduli dengan keadaan anaknya, tidak bisa menyesuaikan didikan dengan keperluan anak, ataupun sebaliknya orang tua yang tidak peduli sama sekali untuk memantau perkembangan sosial anaknya (Dishion, Dkk, 1991). Pelajar atau anak seperti itu

sangat berpotensi mencari teman sebaya yang mempunyai masalah dan kemudian menjadi faktor penarik terjadinya pergaulan bebas atau biasa disebut juga kenakalan remaja untuk terlibat dalam gejala sosial. Begitulah pentingnya mencari teman yang baik karena berteman orang yang salah bisa mengakibatkan dan terjadinya penyimpangan sosial.

Dalam rentan waktu kurang dari dasawarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja semakin menunjukkan peningkatan yang memprihatinkan. Diantara berbagai macam kasus-kasus pergaulan bebas seperti seks bebas, tawuran, dan pecandu alkohol. Tetapi disisi lain juga hal itu dapat berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik pada remaja yang sedang menempuh pendidikannya sehingga remaja tidak memiliki motivasi untuk belajar, berfikir kritis, dan yang mereka pikirkan hanya perilaku-perilaku yang menyimpang dan lupa akan tujuan awalnya menempuh pendidikan itu untuk apa. Pergaulan bebas ini bukan hanya mempengaruhi perilaku saja melainkan berpengaruh juga terhadap budaya kritis (menerima informasi yang relevan) dan motivasi belajar yang membuat seorang anak menjadi malas.

Budaya kritis adalah metode analisis baru terhadap masyarakat modern karena banyaknya berita-berita yang semua pihak bisa mengakses dan bisa membacanya melalui media internet. Karena hidup dimasa sekarang banyaknya media masa yang menyebar luaskan sebuah berita tetapi kita belum tahu berita tersebut dari sumber yang relevan ataukah tidak. Maka dari itu adanya model analisis baru mengenai budaya kritis. Begitupun yang kita ketahui bahwa pengaruh dari pergaulan bebas bukan hanya budaya kritis ada juga motivasi pendidikan masyarakat bagi anak. Dengan adanya pengaruh dari teman menjadikan seorang anak menjadi malas untuk belajar lebih memilih bermain dengan teman-temannya.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa itu berbeda tidak sama kuatnya semua, ada siswa yang bersifat belajar dan kemauan belajarnya sangat kuat, sangat tinggi dalam belajar, dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Dan ada juga yang sebaliknya memiliki motivasi belajar dan kemauan yang sangat lemah, rendah, dan tergantung pada kondisi dari luar dirinya. Namun demikian, di

dalam kenyataan sangat signifikan kurangnya motivasi atau memiliki motivasi yang lemah dan rendah ini yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja pada proses belajar di sekolah maupun di rumah dengan orang tuanya. Sudarwan (2002: 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya dan anak-anaknya dalam menempuh pendidikan. Untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan memuaskan guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya. Begitupun juga peran orang tua sama seperti seorang guru yang membadakan hannya saja jika seorang guru di sekolah dan bagi orang tua di rumah karena orang tua adalah guru pertama dari anaknya.

B. Pembahasan

Penelitian tentang Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus Peran Pemuda Sebagai *Agen of change* di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu).

Seperti yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket penelitian yang diberikan kepada masyarakat (pemuda) Desa Majasih dan diberi skor berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan kemudian data tersebut diolah dan disusun secara statistic dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik analisis presentase dan teknik analisis produc moment untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

(Pergaulan Bebas)

No	Item	R = hitung	R = tabel	Keterangan
1.	Item 1	0,441	0,312	Valid
2.	Item 2	0,591	0,312	Valid
3.	Item 3	0,581	0,312	Valid
4.	Item 4	0,626	0,312	Valid
5.	Item 5	0,715	0,312	Valid

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa korelasi masing-masing item terhadap jumlah skor masing-masing pernyataan untuk semua variable, seluruhnya menghasilkan nilai $r = \text{hitung}$ lebih besar dari $r = \text{tabel}$. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variable penelitian adalah valid dan juga hasil presentase jawaban dari variabel X sebesar 59,8%.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y1

(Budaya Kritis)

No	Item	R = hitung	R = tabel	Keterangan
6.	Item 6	0,600	0,312	Valid
7.	Item 7	0,757	0,312	Valid
8.	Item 8	0,799	0,312	Valid
9.	Item 9	0,694	0,312	Valid
10.	Item 10	0,468	0,312	Valid

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa korelasi masing-masing item terhadap jumlah skor masing-masing pernyataan untuk semua variable, seluruhnya menghasilkan nilai $r = \text{hitung}$ lebih besar dari $r = \text{tabel}$. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variable penelitian adalah valid dan juga hasil presentase jawaban dari variabel Y1 sebesar 66,36%.

Tabel 4 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y2

(Motivasi Pendidikan Masyarakat)

No	Item	R = hitung	R = tabel	Keterangan
11.	Item 11	0,778	0,312	Valid
12.	Item 12	0,753	0,312	Valid
13.	Item 13	0,814	0,312	Valid
14.	Item 14	0,834	0,312	Valid
15.	Item 15	0,782	0,312	Valid

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa korelasi masing-masing item terhadap jumlah skor masing-masing pernyataan untuk semua variable, seluruhnya menghasilkan nilai $r = \text{hitung}$ lebih besar dari $r = \text{tabel}$. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variable penelitian adalah valid dan juga hasil presentase jawaban dari variabel Y2 sebesar 79,22%.

1. Pengaruh pergaulan bebas

Berdasarkan analisis data di lapangan yang diperoleh melalui pembagian angket variabel X (Pengaruh Pergaulan Bebas) kepada 40 masyarakat (Pemuda) Desa Majasih yang telah dilaksanakan oleh peneliti, di peroleh skor rata-rata 59,8% (Sebagian besar) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu sudah baik. Dengan hal ini sesuai dengan hasil rekapitulasi dari presentase penilaian pada tiap butir soal yang telah peneliti susun sesuai dengan indikator pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

2. Budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat

Berdasarkan analisis data di lapangan yang diperoleh melalui pembagian angket variabel Y1 (Budaya Kritis) dan Y2 (Motivasi Pendidikan Masyarakat) kepada 40 masyarakat (Pemuda) Desa Majasih yang telah dilaksanakan oleh peneliti, di peroleh skor rata-rata sebesar Y1 66,36% dan Y2 sebesar 79,22% (Sebagian besar) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu sudah baik. Dengan hal ini sesuai dengan hasil rekapitulasi dari presentase penilaian pada tiap butir soal yang telah peneliti susun sesuai dengan indikator pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

3. Pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi Pendidikan masyarakat Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kriteria test of normality menunjukkan bahwa hubungan data variabel X dengan variabel Y1 (Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis) menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogrov-sminov 0,200. Karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka hubungan data variabel X dengan Y1 berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kriteria test of normality menunjukkan bahwa hubungan data variabel X dengan variabel Y2 (Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Motivasi Pendidikan Masyarakat) menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogrov-sminov 0,200. Karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka hubungan data variabel X dengan Y2 berdistribusi normal.

b) Uji Korelasi

Hasil uji korelasi, hasil Output SPSS nilai pearson correlation terdapat korelasi antara variabel X dengan Y1 (Pergaulan Bebas Dengan Budaya Kritis), dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, kemudian nilai Correlation Coefficient 0,488, maka antar variabel X dengan Y1 (Pergaulan Bebas Dengan Budaya Kritis) memiliki korelasi yang sangat kuat.

Hasil uji korelasi, hasil Output SPSS nilai pearson correlation terdapat korelasi antara variabel X dengan Y2 (Pergaulan Bebas Dengan Motivasi Pendidikan Masyarakat), dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, kemudian nilai Correlation Coefficient 0,468, maka antar variabel X dengan Y2 (Pergaulan Bebas Dengan Motivasi Pendidikan Masyarakat) memiliki korelasi yang sangat kuat.

c) Uji Determinasi

Besarnya angka R Square (R^2) adalah 0,238 angka tersebut dapat digunakan melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel X dengan Y1 (Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis) di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,238 \times 100\%$$

$$KD = 23,8\%$$

Koefisien determinasi mempunyai arti bahwa besarnya kontribusi adalah pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu adalah 23,8%.

Besarnya angka R Square (R^2) adalah 0,219 angka tersebut dapat digunakan melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel X dengan Y2 (Pergaulan Bebas Terhadap Motivasi Pendidikan Masyarakat) di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus

sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,219 \times 100\%$$

$$KD = 21,9\%$$

Koefesien determinasi mempunyai arti bahwa besarnya kontribusi adalah pengaruh pergaulan bebas terhadap motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu adalah 21,9%.

d) Uji Hipotesis

Terhadap pengaruh signifikan variabel X dengan Y1 pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis, dikarenakan nilai Prob sebesar $0,001 < 0,05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Terhadap pengaruh signifikan variabel X dengan Y2 pengaruh pergaulan bebas terhadap motivasi Pendidikan masyarakat, dikarenakan nilai Prob sebesar $0,002 < 0,05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dibuktikan dengan variabel X (Pengaruh Pergaulan Bebas) di peroleh skor rata-rata 59,8%, variabel Y1 (Budaya Kritis) sebesar 66,36% dan variabel Y2 (Motivasi Pendidikan Masyarakat) sebesar 79,22% (Sebagian besar) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu sudah baik. Dengan hal ini sesuai dengan hasil rekapitulasi dari presentase penilaian pada tiap butir soal yang telah peneliti susun sesuai dengan indikator pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

C. Penutup/Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan yang diperoleh melalui pembagian angket variabel X (Pengaruh Pergaulan Bebas) kepada 40 masyarakat (Pemuda) Desa Majasih yang telah dilaksanakan oleh peneliti, di peroleh skor rata-rata 59,8% (Sebagian besar) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu sudah baik.
2. Berdasarkan analisis data di lapangan yang diperoleh melalui pembagian angket variabel Y1 (Budaya Kritis) dan Y2 (Motivasi Pendidikan Masyarakat) kepada 40 masyarakat (Pemuda) Desa Majasih yang telah dilaksanakan oleh

peneliti, di peroleh skor rata-rata sebesar Y1 66,36% dan Y2 sebesar 79,22% (Sebagian besar) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu sudah baik.

3. Hasil Output SPSS nilai Correlation Coefficient sebesar 0,488, maka antar variabel X dengan Y1 (Pergaulan Bebas Dengan Budaya Kritis) memiliki korelasi yang sangat kuat dan nilai Correlation Coefficient 0,468, maka antar variabel X dengan Y2 (Pergaulan Bebas Dengan Motivasi Pendidikan Masyarakat) memiliki korelasi yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dibuktikan dengan variabel X (Pengaruh Pergaulan Bebas) di peroleh skor rata-rata 59,8%, variabel Y1 (Budaya Kritis) sebesar 66,36% dan variabel Y2 (Motivasi Pendidikan Masyarakat) sebesar 79,22% (Sebagian besar) menyatakan bahwa pengaruh pergaulan bebas terhadap budaya kritis dan motivasi pendidikan masyarakat di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu sudah baik dan jika dipersentasekan sebesar 80,46%.

Daftar Pustaka

- Adetiya, Nopa. 2019. Analisis Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Pengendalian Ahli Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Labuhan Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Agus, Sendi. 2019. Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *Law Research Review Quarterly*. Vol 5(2): 135-158
- Anggraini, Evi. 2014. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darnoto & Hesti Triyani. 2020. Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut

- Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*. Vol 17 (1): 45-60.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol 7 (2): 93-196.
- Firmansyah, Ricky, Dkk. 2020. Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah. *Journal Of Teacher Professional*. Vol 1 (2): 67-72.
- Haq, Azharul. 2019. Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Kartono, Kartini. 2018. *Patologi Sosial*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, Ahmad.2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Vol 15 (1).
- Mustari, Rohani & Andi Elis.2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Terhadap Ujian Kompetensi Pada Mahasiswa D-Iii Kibidanan Uit Makassar Tahun 2017. Vol 1 (1).
- Nadirah, siti. 2017. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa*. Vol 9 (2): 309-351.
- Nugrahaeni, Dwi. 2018. Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya. *Jurnal*. Universitas Sanata Dharma.
- Prayogi, Ryan & Endang Danial. 2016. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*. Vol 23 (1): 61-79.
- Rahmadiani, Anissa. 2020. Peran Agen Perubahan Sosial Dalam Mengembangkan Kampung Kreatif Cibunut Berwarna. Skripsi. Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Suhaiba, Siti, Dkk. 2018. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kapulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*. Vol 3 (2): 425-432.
- Sumara, Dkk. 2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4 (2): 129-389.
- Sumarto. 2019. Budaya Pemahaman, Dan Penerapan “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Tekhnologi”. *Jurnal Literasiologi*.

Institut Agama Islam Negeri Curup. Vol 1(2): 144-159

Suprihatin, siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 3 (1): 73-82.

Wahidin. 2019. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak
Sekolah Dasar. Jurnal Pancar. Vol 3 (1): 232-245.

Widiastuti, Anik. Data, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.